

METODE PEMBELAJARAN SCL DAN TCL PADA MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK PADA SISWA DI SMP NEGERI 15 RENDANI

Dian Indriyani^{1*}, John Maikel^{2**}, Mesak Igomu^{3**}, Nisha Samara^{4**}, Robiah Suniatun K. Kadam^{5**}, Yuvenia Kimku^{6**}

* Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Manokwari

** Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Manokwari

*** Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email : dindriyani413@gmail.com,
nisasamara31@gmail.com,
kimkuyuvenia34@gmail.com,
robiahhalbana@gmail.com,
mesakorocmna@gmail.com,
michaelpigome30@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk melihat efektivitas metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dan *Teacher Centered Learning* (TCL) pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik psikologi minat belajar siswa, serta pengaruh minat belajar siswa, fokus belajar siswa, dan latar belakang seorang siswa, serta pengaruh minat belajar siswa di SMP Negeri 15 Rendani. Sehingga sebanyak 5 (lima) mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari mengambil subyek penelitian menggunakan pengantaran dalam proses belajar mengajar selama satu bulan. Dengan menggunakan metode pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sesuai dengan metode pembelajaran motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang terdiri dari 21 item yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji *Indeodent Sample Test* yang sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai sig. $0,946 > 0.05$ yang artinya tidak adanya perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pada siswa SMP Negeri 15 Rendani yang mendapat metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dan *Teacher Centered Learning* (TCL).

Kata Kunci: Motivasi Ekstrinsik Dan Ekstrinsik, SCL and TCL

Pendahuluan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam psikologi, motivasi adalah suatu proses yang memberikan semangat, arahan, dan ketekunan dalam berperilaku. Motivasi bisa datang dari diri sendiri (internal) dan dari faktor luar (eksternal). Faktor eksternal biasanya terlihat dalam pembelajaran selama seseorang menekankan peran lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam

setiap keputusan perilaku. Sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, kecerdasan, dan kemampuan, minat, motivasi, dan gaya belajar.

Dunia pendidikan dan psikologi meyakini bahwa siswa sangat perlu mengembangkan motivasi batin dan keterampilan batin seiring bertambahnya usia seseorang dan meningkat ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pergeseran ke arah motivasi ekstrinsik ini dihasilkan dari praktik promosi kelas yang kuat. Artinya, seseorang hanya fokus pada tujuan untuk maju di kelas dan semakin meningkatkan motivasi batinnya.

Sekolah merupakan bagian dari pengembangan motivasi siswa. Motivasi itu mempengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi mungkin tampak bersemangat dan fokus, sedangkan siswa yang kurang motivasi tampak kurang termotivasi untuk menyelesaikan rutinitas belajarnya. Dan motivasi lebih mudah diperkuat jika diketahui apakah itu internal dan eksternal.

Capaian pembelajaran selanjutnya dari kurikulum pedagogik, memerlukan empat aspek yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, sebagaimana tercantum dalam SN-Dikt. Dan untuk mengetahui CPL tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat sebagai prinsip utama yaitu metode yang berpusat pada siswa, sedangkan metode lain melengkapi proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa ini dapat disebut dengan metode SCL (Student Centered Learning).

Sejak tahun 2023, SMP Negeri 15 Rendani menyambut baik kurikulum tersebut dengan mulai menerapkan dua model pembelajaran di dua ruang kelas yang berbeda yaitu lingkungan. Teacher Centered Learning (TCL) dan Student Centered Learning (SCL). Siswa SMP Negeri 15 Rendani Angkatan 2022 merupakan siswa terakhir yang menerima kurikulum lama atau metode K13 TCL (Teacher Centered Learning). Perbedaan kurikulum dan metode pengajaran tersebut tentunya mempengaruhi kondisi motivasi siswa ketika melaksanakan rutinitas belajar.

Siswa pada program SCL dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, seperti pencarian literatur, pemahaman mandiri terhadap materi presentasi, dan diskusi berkelanjutan. Sebab, peran guru hanya sebagai pengajar yang membimbing ketika terdapat informasi yang kurang tepat. Sementara itu, siswa yang menggunakan metode TCL mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mendengarkan penjelasan guru atau ceramah, sehingga siswa menunggu materi dan kurang inisiatif untuk belajar mandiri.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang berpusat pada guru (TCL) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) dalam memotivasi siswa baik secara internal maupun eksternal.

Student Centered Learning (SCL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini cukup efektif, karena memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya dengan menggunakan banyak sumber informasi yang tersedia, sehingga nantinya siswa akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini didukung dengan adanya teori konstruktivisme. Vygotsky (dalam Santrock, 2015), yang menyatakan bahwa memperoleh pengetahuan melalui tindakan siswa itu sendiri.

TCL (Teacher Centered Learning) merupakan metode pembelajaran satu arah pada saat pembelajaran, yaitu model pembelajaran dimana guru lebih banyak mendengarkan materi di kelas. Dalam model pembelajaran TCL ini, guru menjelaskan IPA Sebagian besar dari sudut pandangannya dalam perkuliahan, sedangkan siswa diam mendengarkan atau mencatat materi dengan mencatat di kelas.

Motivasi belajar internal merupakan keinginan seseorang untuk aktif atau bertindak tanpa menunggu rangsangan dari luar, karena setiap siswa sudah mempunyai kemauan yang kuat untuk berbuat sesuatu. Santrock (2015) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik terjadi ketika adanya keinginan intrinsik untuk melakukan sesuatu demi sesuatu (tujuan itu sendiri).

Motivasi belajar ekstrinsik adalah keinginan yang muncul dalam diri siswa karena adanya hal atau keadaan yang datang dari luar siswa yang mendorongnya untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Santrock (2015) menjelaskan motivasi ekstrinsik terjadi Ketika siswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara mencapai tujuan).

Siswa sebagai pembelajar mempunyai tanggung jawab untuk memahami berbagai informasi ketika mereka belajar dalam satu bentuk pendidikan yang terdiri dari peneliti, politeknik, sekolah menengah, institute dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo (2007), siswa digambarkan sebagai seseorang yang belajar pada tingkat sekolah atau perguruan tinggi, baik negeri, swasta, atau Lembaga Pendidikan lain pada tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Siswa dan peserta didik diharapkan memiliki kemampuan intelektual, perencanaan berpikir dan aktivitas yang tinggi. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis ketika menghadapi

fenomena yang ada dinilai, serta kemampuan bertindak cepat dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan desain penelitian kuantitatif komparatif dengan membandingkan metode student centered learning (SCL) dan metode teacher centered learning (TCL) pada motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan independent sample test-t.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data uji beda dilakukan setelah melakukan uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan uji-t. Untuk menghitung uji-t diperlukan uji hipotesis atau uji normalitas, dimana penulis uji Kolmogorof-Smirnof.

Hasil uji normalitas Kolmogorof-Smirnof memberikan hasil relevan lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian normal dan dapat dilanjutkan dengan metode statistik parametrik uji-t independent.

Uji homogenitas digunakan dalam uji parametrik yang menguji perbedaan antara dua kelompok atau beberapa kelompok dengan subjek atau sumber data yang berbeda. Prasyarat uji-t independent dan uji ANOVA adalah uji homogenitas. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka homogenitas dan motivasi internal dan eksternal terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan perhitungan uji-t independent, jika data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka sampel independent t-tes selesai. Perbedaan rata-rata uji dua kelompok. Berikut hasil uji Independen Sample T-test terhadap motivasi intrinsik siswa.

Hasil tes mengetahui perbedaan motivasi internal siswa yang memperoleh metode teacher-centered learning (TCL) dan student-centered learning (SCL), menjadi signifikan pada $p=0,652$ ($p>0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi intrinsik siswa angkatan 2023 meskipun dengan metode pengajaran yang berbeda yaitu teacher-centered learning (TCL) dan student-centered learning (SCL). Siswa yang mendapat

metode teacher-centered learning (TCL) dan student-centered learning (SCL) memperoleh signifikansi $p=0,772$ ($p>0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi eksternal siswa angkatan 2022 dan 2023 tidak berbeda, meskipun menggunakan metode pengajaran yang berbeda yaitu teacher-centered learning (TCL) dan student-centered learning (SCL).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode pengajaran yang berbeda yaitu metode teacher-centered learning (TCL) dan metode student-centered learning (SCL) menunjukkan bahwa siswa Angkatan 2022 dan 2023 mempunyai motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sama. Walaupun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, namun rata-rata skor pertumbuhan kelompok SCL lebih tinggi dibandingkan kelompok TCL, hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik meningkat pada siswa Angkatan 2023 yang menggunakan metode pembelajaran SCL metode pembelajaran internal. Untuk siswa angkatan 2023 motivasi dan eksternal menggunakan metode pembelajaran TCL. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak hanya berbentuk pada pembelajaran di kelas tetapi juga terjadi pada saat siswa belajar mandiri di luar kelas. Motivasi internal dan eksternal tidak hanya dibentuk oleh metode pembelajaran tertentu, tetapi juga oleh nada tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

Dalam pemahaman Maslow tentang motivasi humanistik, keinginan kuat seseorang untuk bertindak bermula dari kebutuhannya, kebutuhan berprestasi berada pada Tingkat keempat yaitu kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan akan harga diri memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras untuk mencapai hasil dan pengakuan yang diinginkan. Dan kebutuhan akan harga diri ini dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan dasar yang dipenuhi pada masa lalu, anatara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman kebutuhan cinta dan kasih sayang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengamatan minat belajar siswa, fokus belajar siswa, dan latar belakang seorang siswa, serta pengaruh minat belajar siswa, pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMP Negeri 15 Rendani yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL), tidak ada perbedaan motivasi intrinsik siswa SMP Negeri 15 Rendani yang mendapatkan metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL). Sehingga penerapan kurikulum

merdeka metode pembelajaran SCL memiliki kesamaan dalam membangun motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa seperti kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran TCL.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa SMP Negeri 15 Rendani dalam memahami motivasi belajar dalam dirinya, dan membantu mengarahkan peningkatan minat belajar siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan, sehingga dalam penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran pada motivasi ekstrinsik dan ekstrinsik.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Dr. Dian Indriyani, MA.Pd selaku dosen pembimbing magang 3 di SMP Negeri 15 Rendani yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan sejak pelaksanaan magang hingga penyusunan artikel selesai.
3. Teman-teman anggota kelompok magang di SMP Negeri 15 Rendani yang telah membantu sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar, (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2008. *Psikologi kepribadian*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian*. Aneka Cipta: Jakarta.
- Azwar, Zaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Yulia. (2001). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartaji, 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Santrock. 2015. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.